

EVALUASI KINERJA KEUANGAN DAN KELEMBAGAAN KOPERASI SE-KOTA METRO

**Oleh:
Juniansyah**

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAC

In accordance with the cooperation that is cooperative economic activity is based on the cooperation of family. Hence the main objective of cooperatives is to improve prosperity of the members in particular and society in general. And for that in an effort to examine and evaluate performance of cooperatives in the process of reaching the goal is to there needs to be on the performance of the measurement of cooperative.

The formulation of problems in this research is: 1) The how the performance of cooperatives in the city Metro based on KepMenKop and UKM No. 96 year of 2004? 2) the how the performance of cooperatives in the city Metro institutional based on analysis?, 3) the how the institutional design (coordination system) performance of cooperatives can be improved?.

This study was conducted in the city metro, in this study the sample used as is 13 cooperatives in the city metro who has committed RAT accounting year 2014. Collection of samples non technique use probability sampling which is purposive the sampling method of. All kinds of analyses descriptive and analysis describes a summary of research data such as the mean, standard deviations, mode of etc. In this research will be conducted descriptive analysis with provide an illustration of data on the amount of data, minimum, maximum, and the average, then also all kinds of analyses the ratio based on KepMenKop and UKM No. 96 year of 2004.

Of the analysis can be concluded that based on the ratio of the solvability of standards in general financial performance of cooperatives in the city metro is good, based on standards and the ratio of the solvability in general financial performance of cooperatives in the city metro also is good. Then based on analysis of the survey and interviews concluded of institution performance of cooperatives in the city metro is good.

Keywords: *Solvability, Rentability, Institution Performance.*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah entitas bisnis sekaligus sosial, koperasi sudah selayaknya tampil sebagai organisasi yang mampu mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Dengan demikian, agar koperasi dapat bertahan dan berdaya saing, maka koperasi harus dapat menentukan strategi yang jitu untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial.

Perkembangan koperasi di Indonesia cukup prospektif dan menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat. Menurut Data Kementerian

Koperasi dan UKM, sampai akhir tahun 2014, jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 209.488 unit dengan jumlah anggota sebanyak 36.443.953 orang. Dari jumlah koerasi tersebut, koperasi yang aktif menjalankan roda organsiasinya sebanyak 147.249 unit (70,28 %). Adapun volume usaha (omzet) dari hasil transaksi usaha anggota mencapai 189,858 trilyun rupiah dan mampu membukukan SHU sebesar 14, 898 trilyun rupiah.

Di Provinsi Lampung, jumlah koperasi dalam periode tahun 2010 hingga akhir 2014 mengalami peningkatan dari 3.403 koperasi menjadi 4.833 koperasi. Perkembangan koperasi di Propinsi Lampung ternyata tidak jauh berbeda dengan perkembangan koperasi di kota Metro. Hal tersebut

mengindikasikan perkembangan koperasi di Propinsi Lampung berjalan proporsional dengan koperasi yang ada di kota Metro. perkembangan koperasi dari tahun 2010 sampai akhir 2014 meningkat rata-rata sebanyak 24 koperasi (22,64 %), dengan jumlah anggota meningkat rata-rata sebesar 2.154 %, serta pertumbuhan SHU rata-rata sebesar 15.964%. Kendatipun perkembangan koperasi di kota Metro cukup baik, namun ternyata jumlah koperasi yang tidak aktif bertambah 2 unit (3,226%). Pertumbuhan SHU tersebut tidak lepas dari pertumbuhan jumlah anggota, begitu juga pertumbuhan omzet meningkat rata-rata 75.763.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi di Kota Metro berdasarkan KepMenKop dan UKM No.96 Tahun 2004 ?
2. Bagaimana desain kelembagaan (sistem koordinasi) kinerja koperasi dapat ditingkatkan ?

Telaah Literature dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori yang mendasari

2.1.2 Konsep Koperasi

Pengertian koperasi telah dikemukakan oleh beberapa pakar koperasi. Menurut Koesoemo dalam Razak (2012:3) yang menyatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Selain itu, Soeriaatmadja (2011:41) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama.

Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian di kemukakan bahwa Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi yang meliputi:

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka maksudnya adalah keanggotaan yang mau membangun perekonomian nasional atau masyarakat untuk dapat berpartisipasi dengan sukarela dan terbuka dalam keanggotaan di koperasi.
- b. pengelolaan dilakukan secara demokratis maksudnya adalah pengelolaan yang dilakukan

untuk kepentingan rakyat yang membutuhkan bantuan.

- c. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota. Membagi hasil SHU ke rakyat secara merata dan untuk mendapatkan modal kembali untuk pengelolaan koperasi.
- d. Modal diberi jasa secara terbatas
- e. Kemandirian tanpa ada campur tangan pemerintah dalam pengelolaan koperasi
- f. Pendidikan perkoperasian mengadakan pelatihan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk pengelolaan koperasi yang baik.
- g. Kerjasama antara koperasi saling menyampaikan aspirasi dan pendapat apabila mengalami kendala dan penambahan modal.

2.1.3. Pengertian Kinerja, Tujuan, dan Manfaat

Menurut Keban (Sukardi, 2005: 242) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi. Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja pada bidang koperasi. Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003 : 223), "Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya". Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan "Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2007:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4. Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara) misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan-laporan untuk suatu perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan tentang posisi keuangan perusahaan, dan tentang perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak *ekstern* dan *intern* yang terdiri dari banyak pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam penyajian laporan keuangan perlu memperhatikan tujuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi maka laporan

keuangan harus memiliki standar yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:12) dinyatakan bahwa: "Tujuan Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan *financial* dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja koperasi adalah gambaran keadaan koperasi menurut kondisi apa adanya yang disampaikan di dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya. Indikator adalah ukuran yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari suatu objek yang sedang diukur, baik didalam ukuran kuantitatif maupun kualitatif. Suatu indikator dapat memberikan satu atau sejumlah informasi yang berguna sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan.

Menurut pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerja dari periode ke periode.

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Koperasi merupakan badan usaha, hanya saja tujuan yang ingin dicapai bukan optimasi laba melainkan meningkatkan kesejahteraan anggota atau mempromosikan anggota. Tetapi sebagai badan usaha maka koperasi juga dihadapkan kepada persoalan hak dan kewajiban materiil, baik dengan

berbagai pihak di dalam organisasi koperasi itu sendiri maupun dengan berbagai pihak ketiga di luar koperasi.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil”

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data-data atau faktor-faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif sehingga dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah di mengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.

2.1.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Stabilitas usaha perusahaan, (Munawir, 2007:31-33) adalah:

- a. Likuiditas Perusahaan
Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- b. Rentabilitas
Yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.
- c. Solvabilitas

Yaitu kewajiban perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

- d. Stabilitas usaha
Yaitu menunjukkan kemampuan usaha dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutang perusahaan tepat waktu.

2.1.7. Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan

Penafsiran dari analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk menilai keadaan keuangan dari potensi perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laba rugi.

Jenis analisis laporan keuangan dilihat dari sudut analisis adalah:

- a. Analisis Eksternal
Analisa ini dilakukan oleh pihak di luar perusahaan, sehingga informasi yang diperoleh hanya terbatas pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.
- b. Analisis Internal
Analisa ini dilakukan oleh pihak dalam perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap.

2.1.8. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari semua metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga dapat mudah dimengerti. Menurut Munawir (2007:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.
- b. Analisis *trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan persentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap modal aktivitya, juga struktur permodalan dan komposisi pembiayaan

- yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja, sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
 - e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dan mengetahui sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 - f. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 - g. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang diharapkan pada periode tersebut.
 - h. Analisis *Break Event* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan tersebut agar tidak menderita kerugian.

2.1.9. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain, penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruk posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Haryanto dkk, 2003), dalam Karmani Kamar (2014:17). Analisis Keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut. Analisis rasio sebenarnya kurang bermanfaat bila tidak ada pembandingnya. Rasio pembanding yang biasa digunakan adalah rasio industri rata-rata atau bisa juga rasio perusahaan dari beberapa tahun tertentu. Di Indonesia sendiri belum ada rasio standar untuk tiap industri, sehingga analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis.

Sedangkan tujuan analisis rasio keuangan yang dikemukakan Munawir (2007:64), sebagai berikut: “Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat

Solvabilitas, Likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan”. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat “*future oriented*”. Oleh sebab itu analisis harus mampu menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Dalam penggunaan analisis rasio masih terdapat keterbatasan. Harahap (2001:298), menyatakan keterbatasan analisis rasio sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang juga menjadi keterbatasan teknik ini yaitu:
 - 1) Bahan pertimbangan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai secara subjektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan dan bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan akan berbeda apabila perusahaannya berbeda.
- c. Jika ada data yang tidak tersedia untuk menghitung rasio, maka akan ada kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak berhubungan.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Keterbatasan ini tidak mengurangi kegunaan analisis rasio, namun para analis akan lebih berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis rasio. Setiap analisis mempunyai tujuan dan kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan sesuai dengan tujuan tersebut, serangkaian rasio yang dipilih tergantung dari alasan para analis dalam melakukan analisis rasio keuangan.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, serta berbagai faktor-faktor lainnya yang dihadapi maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja koperasi di Kota Metro berdasarkan KepMenKop dan UKM No.96 Tahun 2004 sudah baik .

H2:
H3: Kinerja koperasi di Kota Metro berdasarkan Analisis Kelembagaan.

Desain kelembagaan koperasi di Kota Metro diduga sudah sesuai dengan pengembangan kinerja koperasi.

Metodologi Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan deskriptif (eksploratif) yaitu menjelaskan tentang variabel modal sendiri, modal luar, dan volume usaha, serta solvabilitas dan rentabilitas, dengan menggunakan perhitungan dan analisis secara kuantitatif yaitu statistik, menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Dan ciri dari pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah adanya variabel, operasional, realibilitas, hipotesis, validitas dan makna secara statistik (Sugiono, 2008 : 23-24).

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah koperasi di kota Metro yang aktif hingga akhir tahun 2014, dan data yang diamati selama lima tahun yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Sedangkan waktu penelitian ini adalah dilakukan mulai Pebruari 2015 sampai dengan pengumpulan data selesai dilaksanakan yakni Mei 2015.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua koperasi yang ada di kota Metro yang berdasarkan inventarisir terdapat 192 koperasi yang aktif berjumlah 128 koperasi dan yang tidak aktif berjumlah 64 koperasi dan yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan berjumlah 40 koperasi.

2. Sampel

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah 13 koperasi di kota Metro yang

telah melakukan RAT tahun buku 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Adapun alasan penggunaan *purposive sampling* adalah:

- (1) Sejumlah sampel tersebut telah mewakili jenis/ ragam koperasi di kota Metro.
- (2) Koperasi sampel dipilih berdasarkan kategori besaran SHU serta omzet.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2011:25) instrumen penelitian meliputi penggunaan Angket (Kuesioner), wawancara (Interview) dan dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Angket (Kuesioner)
2. Wawancara (interview)
3. Dokumentasi

3.5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, modus dll. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum. Maksimum, dan rata-rata.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

1) *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

Cash ratio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel.

Yang termasuk Rasio Solvabilitas, antara lain :

1) Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, dapat diketahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jk. Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Yang termasuk dalam Rasio Rentabilitas, yaitu :

1) *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

Return of Investment adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (Rasio Modal Sendiri)

Return On Equity adalah rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Zakat}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Analisis Kelembagaan

Analisis kelembagaan merujuk pada 3 hal, yaitu: 1 Hak kepemilikan, 2 aturan representasi, 3. aturan main.

a. Hak Kepemilikan.

Hanel dalam Ariffin (2003) mengemukakan bahwa anggota sebagai pemilik koperasi memiliki kewajiban untuk :

- 1) Merumuskan tujuan koperasi agar sesuai dengan yang diinginkan oleh anggota.
- 2) Menetapkan program kerja koperasi sebagai wujud dari langkah-langkah yang harus ditempuh koperasi, sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Memodali dan membiayai koperasi agar program-program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh manajemen koperasi.
- 4) Mengawasi jalannya koperasi agar selalu berada pada jalur normal, nilai, prinsip, program kerja dan keputusan-keputusan rapat anggota.

b. Aturan Representasi.

Aturan representasi (*Rule of representation*) Aturan representasi mengatur siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan apa yang diambil dan apa akibatnya terhadap *performance* akan ditentukan oleh kaidah representasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses ini bentuk partisipasi ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut. (Mardian Pratama, 2015).

c. Aturan Main

Sebagai organisasi koperasi yang bergerak dibidang usaha guna memuaskan kepentingan anggotanya, koperasi mempunyai 5 persyaratan yang harus dipenuhi koperasi :

- 1) Adanya orang/subyek hukum pendukung hak dan kewajiban.
- 2) Adanya pengelola, pengurus, direksi
- 3) Adanya harta kekayaan yang terpisah/equity (permodalan)
- 4) Adanya kegiatan
- 5) Adanya aturan main berdasarkan prinsip koperasi (Ikha Andani, 2015)

Hasil

Berdasarkan data keragaan selama tahun 2010 hingga tahun 2014 diatas maka dapat dihitung rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas dan rentabilitas. Untuk rasio solvabilitas pada sampel penelitian ini sesuai dengan keberadaan data keragaman maka digunakan *Total Debt to Total Assets Ratio* dalam hal ini yang diukur adalah perbandingan antara total hutang (modal luar) terhadap total aset. Sedangkan untuk rasio rentabilitas formula yang digunakan adalah *Return of Investment* yang merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal. Sumber: Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004

1. Analisis Kelembagaan

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan kepada tiga belas sampel koperasi, maka dapat disusun data-data tentang kinerja kelembagaan koperasi sebagai berikut:

- a. Hak Kepemilikan
- b. Aturan Representasi
- c. Aturan Main

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja keuangan koperasi se-kota Metro sudah baik. Dilihat dari tabel kategori solvabilitas pada bagian pembahasan diketahui bahwa jumlah koperasi yang masuk kategori sangat baik sepanjang tahun 2010 hingga 2014 cukup tinggi yaitu 77,419 % sehingga secara umum dari sampel tersebut dapat dikatakan bahwa berdasarkan rasio solvabilitas kinerja koperasi di Kota Metro sudah berkategori baik.

2. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas kinerja keuangan koperasi se-kota Metro sudah baik. Dilihat dari tabel kategori rentabilitas diatas diketahui bahwa jumlah koperasi yang masuk kategori sangat baik sepanjang tahun 2010 hingga 2014 cukup tinggi yaitu 46,774 %, diikuti kategori baik 8,06 %, kemudian kategori cukup 16,129 %, sehingga secara umum dari sampel tersebut dapat dikatakan bahwa berdasarkan rasio rentabilitas kinerja koperasi di Kota Metro sudah berkategori baik.
3. Berdasarkan analisis kelembagaan yang terdiri dari hak kepemilikan dengan empat item pertanyaan, aturan representasi dengan satu item, dan aturan main dengan lima item pertanyaan, hasil jawaban terhadap kuesioner menunjukkan jawaban yang didominasi kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kelembagaan koperasi di-kota Metro sudah termasuk kategori baik. Dan sudah sesuai dengan desain kelembagaan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dirumuskan saran-saran

1. Kondisi kinerja keuangan koperasi se-Kota Metro hendaknya dipertahankan bagi koperasi yang sudah baik, namun bagi yang belum hal ini perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja keuangannya.
2. Kondisi ini hendaknya dipertahankan bagi koperasi yang sudah baik, namun bagi yang belum hal ini perlu menjadi evaluasi untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja keuangannya.
3. Berdasarkan kesimpulan yang menyatakan dari analisis kelembagaan yang terdiri dari hak kepemilikan, aturan representasi, dan aturan main, kinerja koperasi se-kota Metro sudah baik, maka kondisi ini hendaknya dipertahankan bagi koperasi yang sudah baik, namun bagi yang belum hal ini perlu menjadi evaluasi untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariffin, R.M. Ramudi. 2003. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Ikopin Press.
- Ekonomi Koperasi dan UKM, Abd. Rahman Razak. Cet. I, Malang, penerbit Universitas Negeri Malang, 2012
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standart Akuntansi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikha Andani, 2015. *Struktur Organisasi Koperasi*. Google
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2008. *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*, Universitas Terbuka. Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Mardian Pratama, 2015. *Pengertian Kelembagaan Ekonomi*. Google
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usah Kecil dan Menengah Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
- Riduan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*", Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama
- Sugiono, 2008. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Semarang: UPT UNNES Press
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.